

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pelajaran di sekolah yang merupakan pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dimana memiliki ciri tersendiri yaitu suatu proses pembelajaran yang kegiatannya mengutamakan aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas gerak dengan proses interaksi antara pendidik dan siswa memanfaatkan perkembangan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugraan jasmani (Kurniawan et al., 2022)

Pada pelaksanaan kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah diberlakukan dari tingkat SD, SMP, SMA. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah-sekolah sudah mulai optimal karena ada tambahan waktu pembelajaran dan media

pembelajaran serta sarana sudah mulai berkembang. Penting peranan pendidikan jasmani untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui aktifitas gerak secara sistematis. Hal tersebut untuk mendorong perkembangan keterampilan gerak, kemampuan fisik serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Menurut (Wairatta et al., 2024) Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru perlu memerlukan bakat yang mendasarinya, kompetensi ini tidak dapat digunakan secara terpisah dari kemampuan lain. Guru yang benar adalah guru yang kreatif, inovatif dan menguasai materi yang akan di ajarkan kepada siswanya, mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, dan membuat siswa tidak hanya senang, tetapi mampu membuat siswa mengerti dan memahami apa yang telah dia pelajari dan menerapkan di kehidupannya.

Pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik bila seorang guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias dan cenderung mengobrol, tidak focus memperhatikan Guru saat penyampaian materi pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada aktivitas dan partisipasi siswa. Sedangkan yang terjadi dalam pembelajaran, siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Mengakibatkan pada saat Praktik Pembelajaran di lapangan siswa tidak bisa melakukan Gerakan yang diinstruksikan dan nampak kesulitan untuk memahami pembelajaran dari guru, karena

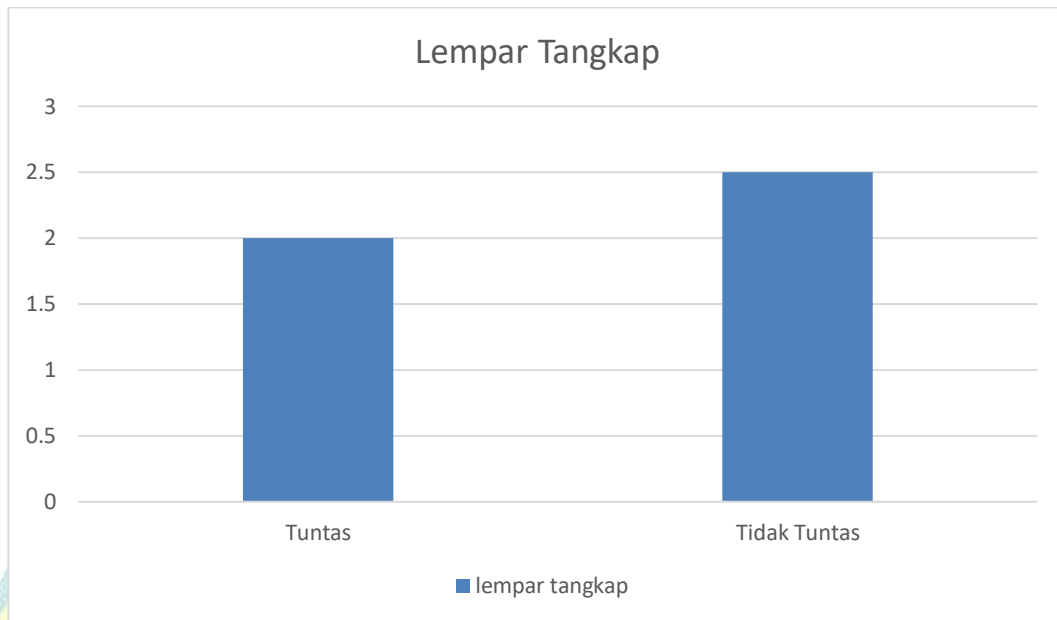
siswa tidak fokus dan cenderung malas untuk melakukan gerakan, khususnya pada Materi Pembelajaran Lempar dan Tangkap siswa tidak semangat melakukan pembelajaran siswa cenderung tidak mau mendengarkan arahan dari Guru dan lebih banyak bercanda dengan siswa yang lainya, karena menganggap Gerakan melempar dan menangkap mudah untuk di lakukan Pada saat praktik penilaian Gerakan melempar dan menangkap siswa nampak melakukan Gerakan semaunya sehingga menyulitkan temannya sebagai petugas yang menghitung lemparan dan menangkap pada saat pelaksanaan. Faktor utama lainya adalah siswa tidak paham akan gerakan dan tahapan-tahapan serta Langkah Langkah proses gerakan melampar dan menangkap dengan baik. Sehingga pada proses penilaian praktik nilai yang di dapatkana oleh siswa masih di bawah nilai rata rata ketercapaian, Serta keterbatasan media atau alat peraga untuk siswa melakukan gerakan yang diharapkan mengakibatkan siswa sulit untuk memahaminya.

Gerak Dasar Melempar dan menangkap termasuk kedalam gerak dasar manipulatif. Gerak manipulatif juga dapat diartikan sebagai gerak memanipulasi objek di luar dirinya sehingga membentuk sebuah keterampilan gerak. Dalam gerak dasar manipulatif banyak perpaduan gerakan yang bisa dilakukan seperti melempar, memukul, menangkap, memantulkan, mengangkat, serta gerakan kombinasi yang menggunakan objek tertentu (Hendra and Putra:2019 dalam A nuarta,2023).

Sehubungan dengan masalah tersebut terutama pembelajaran melempar dan menangkap, anak didik perlu diajarkan teknik melempar dan menangkap yang benar dengan media/objek/benda yang dimodifikasi. Dengan permasalahan tersebut diatas,

peneliti ingin menganbil judul “Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lempar tangkap menggunakan modifikasi media bola pada siswa kelas II sdn pasirtalaga II”. Melempar adalah suatu keterampilan manifulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan di gunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh ke ruang tetentu. Lemparan itu bisa dilakukan dengan cara lemparan bawah, lemparan atas kepala, lemparan atas lengan, atau lemparan samping lengan. Lemparan ini dikatakan gerakan yang kompleks karena melibatkan koordinasi dari banyak bagian anggota tubuh.

Menangkap adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan sesuatu suatu objek/media dan menambahkan kontrol terhadap objek/benda/media tersebut dengan mengguakan satu tangan dan dua tangan. Tergantung kepada kecepatan, arah, dan jenis serta ukuran objek/benda/media yang bergerak dalam gerakan menangkap ini diperlukan koordinasi untuk membuat posisi tubuh yang tepat dalam menyerap dan menyalurkan energi yang di bawa objek/benda/media bersangkutan. Hasil belajar dari kegiatan lempar tangkap mencakup berbagai aspek yang memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Selain pengembangan keterampilan motorik dan koordinasi mata-tangan yang signifikan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi pada perkembangan aspek kognitif dan sosial siswa. Dengan terlibat dalam lempar tangkap, siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kecepatan pemrosesan informasi, sekaligus membangun daya fokus dan konsentrasi. Untuk melihat lebih jelas, peneliti melakukan pra penelitian terhadap 12 siswa untuk mengetahui kemampuan awal lempar tangkap siswa di sekolah dasar SDN Pasir Talaga II, berikut hasil pra penelitian nya :



Gambar 1. 1 Diagram Hasil Pra Penelitian Kemampuan Lempar Tangkap

Siswa Sekolah Dasar

Sumber: Data Diolah Oleh Penelitian

Berdasarkan hasil pra penelitian/observasi awal terhadap kemampuan lempar tangkap pada siswa, diperoleh gambaran bahwa tingkat penguasaan keterampilan gerak dasar tersebut masih tergolong rendah. Dari total 12 siswa yang mengikuti tes, hanya 2 siswa yang mencapai kategori tuntas, sedangkan 10 siswa lainnya berada pada kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi indikator pencapaian keterampilan lempar tangkap yang diharapkan.

Meskipun terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, capaian tersebut belum dapat menggambarkan kondisi kemampuan yang optimal secara

keseluruhan. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih sangat terbatas dan hasil perolehan skor yang dicapai belum menunjukkan penguasaan maksimal terhadap indikator keterampilan lempar tangkap, terutama jika dibandingkan dengan skor maksimal sebesar 12. Dengan demikian, kemampuan siswa secara umum masih menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil aktual dengan capaian yang diharapkan.

Rendahnya hasil observasi awal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran keterampilan lempar tangkap masih memerlukan perhatian lebih, baik dari aspek metode pembelajaran, keterlibatan siswa, maupun penguasaan teknik dasar gerak. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi perlunya upaya perbaikan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan lempar tangkap siswa, sehingga tingkat ketuntasan belajar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Tujuan dari pembelajaran gerakan melempar dan menangkap adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar fundamental yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melatih atau memperbanyak pengalaman anak dalam melempar dan menangkap, tentunya akan meningkatkan efisiensi dari gerakan itu sendiri, di samping akan membantu anak dalam meningkatkan kekuatan dan daya tahan dari otot-otot yang digunakan.

Mengacu pada keterbatasan alat yang menjadi permasalahan di sekolah, peneliti maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan modifikasi media pembelajaran dengan bola yang di buat se kreatif mungkin agar siswa dapat melatih

kemampuan melempar dan menangkap. Penggunaan modifikasi media dapat meningkatkan aktifitas siswa di lapangan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika siswa merasa tertarik dan menaruh perhatian terhadap pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah siswa pahami. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan media merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan juga tujuan pendidikan atau pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam Pendidikan (Kurniawan et al., 2022) media pembelajaran meliputi alat yang baik secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, taperecorder, kaset, video, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, dan komputer.

Bola, sebagai objek yang sederhana namun serbaguna, telah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Terlepas dari bentuk dan ukuran

yang beragam, bola memiliki daya tarik universal di kalangan orang-orang dari segala usia dan latar belakang. Bola merupakan salah satu alat pembelajaran yang membantu dalam berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Sementara itu, dengan menggunakan bola anak berkesepakatan untuk memperkaya gerakan-gerakannya, seperti gerakan dengan tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain yang melibatkan otot-otot besar anak, sehingga memungkinkan siswa secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar. Media bola merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut (Nur Nugroho, 2021) Solusi untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar berlari, melempar dan menangkap bola adalah dengan pembelajaran menggunakan permainan tic tac toe ball, karena permainan ini menyenangkan dan mudah dimainkan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Alat yang dibutuhkan dalam permainan ini sangat sederhana dan mudah didapatkan. Alat dalam permainan tic tac toe ball adalah bola plastik kresek, lapangan permainan tic tac toe ball, dan gawang lingkaran atau kolong. Bola dalam permainan tic tac toe ball terbuat dari plastik kresek dan kertas yang dibuat menjadi bentuk bola dan dimasukkan kedalam plastik kresek dan dibentuk menjadi bola kecil. Maka dari itu penulis terinspirasi untuk memodifikasi bola dengan menggunakan bola kertas sebagai media pembelajar Dimana siswa akan membuat media bola kertas yang dibuat sebelum pembelajaran dimulai agar siswa

tampak antusias pada saat pembelajaran berlangsung karena media bola kertas merupakan media yang mudah di temukan di lingkungan siswa, serta siswa akan merasa bangga karena bisa membuat media pembelajaran sendiri yang nantinya akan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung dan diharapkan dengan begitu nilai gerak dasar lempar dan tangkap siswa meningkat di atas rata-rata nilai yang diharapkan.

Agar siswa dapat memahami materi pelajaran Pendidikan jasmani maka seorang guru harus mampu mensiasati kendala-kendala yang ada di sekolah terutama masalah masalah yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di temukan, maka fokus penelitian memfokuskan untuk meningkatkan hasil gerak dasar lempar tangkap dengan menggunakan modifikasi media bola pada siswa kelas II SDN Pasirtalaga II.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan “Bagaimana Meningkatkan hasil gerak dasar lempar tangkap dengan menggunakan modifikasi media bola pada siswa kelas II SDN Pasirtalaga II”.

Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai referensi guru sekolah dasar untuk lebih memodifikasi media pembelajaran
2. Sebagai referensi mahasiswa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bermanfaat ke depan nya dan ilmu yang telah di sampaikan akan terus bermanfaat.
4. Diharapkan penelitian ini berguna dan di jadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda
5. Memberikan informasi pada pihak SDN Pasirtalaga II tentang ketergantungan akan media pembelajaran.

